

## BAB VII PENUTUP

### 7.1. Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi umur Ibu bayi pada program imunisasi dasar lengkap Kota Padang sebagian besar berumur 26-40 tahun dengan tingkat pendidikan tinggi yakni tamatan SMA dan Perguruan Tinggi dan lebih banyak yang bekerja. Lebih separuh responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, persepsi yang tidak mendukung dan sikap yang negatif, namun banyak Ibu bayi menyatakan akses lokasi yang terjangkau dan sebagian besar petugas kesehatan memiliki peran yang baik.
2. Distribusi frekuensi status imunisasi dasar di Kota Padang didapatkan dengan kategori tidak lengkap.
3. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap dan peran petugas kesehatan dengan status imunisasi dasar. Sedangkan antara umur, pekerjaan, persepsi dan akses lokasi tidak terdapat hubungan dengan status imunisasi dasar di Kota Padang.
4. Faktor determinan pada program imunisasi dasar lengkap di Kota Padang adalah tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, persepsi, sikap, akses lokasi dan peran petugas kesehatan. Untuk faktor yang paling dominan adalah tingkat pengetahuan.
5. Analisis komponen input, proses, dan output pada program imunisasi dasar lengkap di Kota Padang didapatkan sebagai berikut:
  - A. Input
    - 1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia pada program imunisasi dasar lengkap di Kota Padang yakni petugas kesehatan secara kualitas sudah mencukupi namun secara kuantitas masih butuh penambahan tenaga. Kurangnya motivasi petugas kesehatan untuk lebih ekstra lagi mengedukasi seperti *sweeping* atau *door to door* juga mempengaruhi pelayanan. Hal ini dikarenakan sikap Ibu yang kuat tidak mendukung imunisasi.

#### 2) Anggaran Pelaksanaan

Anggaran pelaksanaan imunisasi dasar lengkap masih dapat terpenuhi. Meskipun adanya *recoffusing* dana, namun secara keseluruhan masih dapat memenuhi kebutuhan pelayanan imunisasi dasar lengkap.

#### 3) Material

Ketersediaan vaksin cukup diditribusikan, jika ada yang kurang, maka dari DKK akan segera melengkapi kebutuhan.

#### 4) Metode

Metode sosialisasi yang lama tidak akan merubah pandangan Ibu bayi yang memang tidak patuh akan jadwal imunisasi ditambah dengan larangan keluarga.

#### 5) Lingkungan

Faktor lingkungan berupa sosial budaya di Kota Padang masih dipengaruhi oleh isu-isu yang tidak baik tentang imunisasi. Kurang optimalnya kerjasama lintas program akan mempengaruhi pencapaian cakupan imunisasi dasar lengkap sehingga tidak

mencapai target, karena adanya kesalahpahaman/miskonsepsi mengenai imunisasi yang terus terjadi. Kesalahpahaman berupa masyarakat yang lebih memilih terlambat melakukan pemberian imunisasi pada anaknya atau menghindari imunisasi karena takut akan efek samping seperti demam dibanding risiko tidak diimunisasi sama sekali.

#### B. Proses

Kegiatan pelayanan imunisasi dasar lengkap pada masa adaptasi pandemi Covid-19 kembali melaksanakan kegiatan di Posyandu. Hasil dari wawancara mendalam, FGD dan telaah dokumen didapatkan proses pelayanan program imunisasi dasar terhambat karena Ibu tidak membawa anaknya diberikan imunisasi dengan alasan kesibukan Ibu dan anak yang sedang sakit.

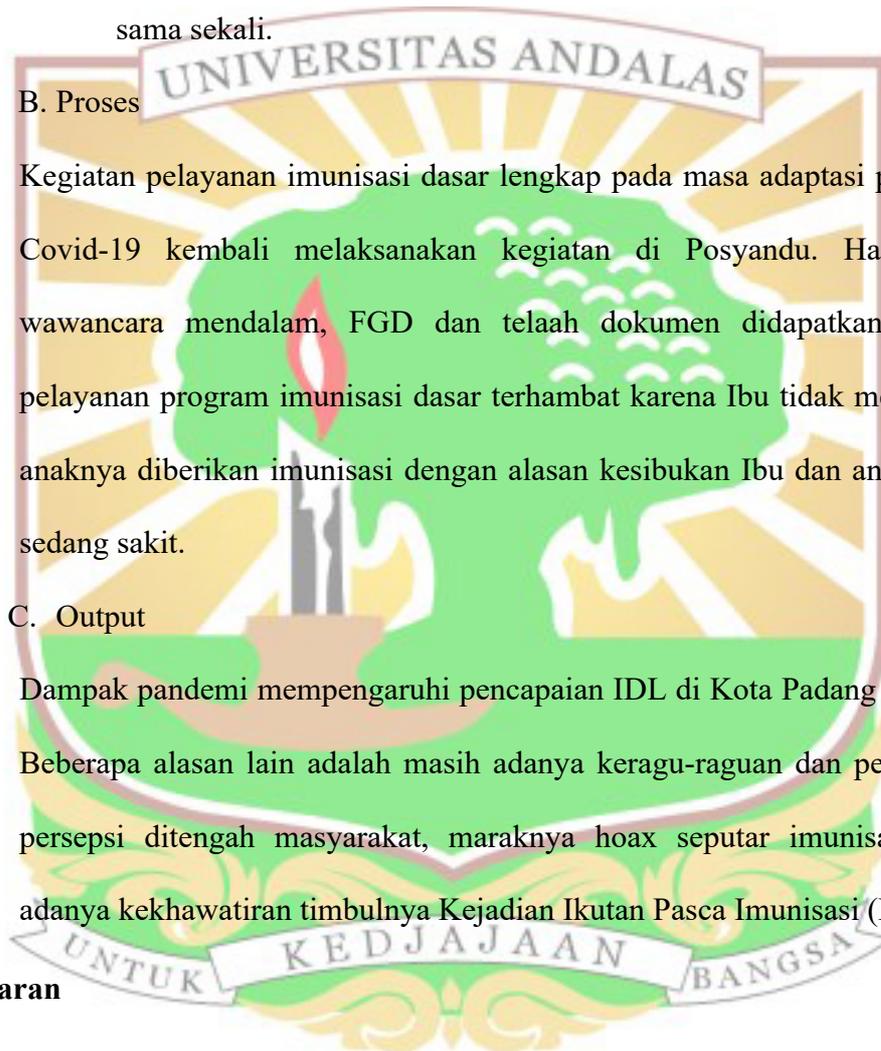
#### C. Output

Dampak pandemi mempengaruhi pencapaian IDL di Kota Padang saat ini. Beberapa alasan lain adalah masih adanya keragu-raguan dan perbedaan persepsi ditengah masyarakat, maraknya hoax seputar imunisasi, dan adanya kekhawatiran timbulnya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI).

### 7.2. Saran

#### 7.2.1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang

1. Dinas Kesehatan dapat memfasilitasi pembaharuan pelaksanaan pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas bagi pelaksana dan pengelola imunisasi baik untuk tenaga di puskesmas maupun kader di wilayah kerja Puskesmas.



2. Membuat perencanaan pengadaan kegiatan imunisasi dasar lengkap di tempat publik/umum yang memungkinkan kemudahan pencapaian target seperti pekan posyandu di mall, atau membuat posko di Pasar.
3. Membuat peraturan kebijakan khusus atau SOP khusus bagi Puskesmas yang memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap yang rendah dengan mengejar target IDL yang belum tercapai (*catch up*).

#### **7.2.2. Bagi Puskesmas**

1. Membuat pembaharuan sosialisasi seperti melalui media cetak untuk lebih sering memberikan edukasi kepada Ibu tentang pengetahuan imunisasi baik jenis imunisasi, jadwal imunisasi, jumlah imunisasi dasar lengkap yang harus didapatkan untuk bayi.
2. Melakukan advokasi dan pendekatan-pendekatan kepada pihak yang memiliki pengaruh di masyarakat yaitu tokoh masyarakat dan tokoh agama agar dapat meluruskan ideologi tentang imunisasi kearah yang benar.

#### **7.2.3. Bagi Masyarakat**

1. Meningkatkan pemahaman Ibu bayi tentang imunisasi dengan membaca buku KIA yang telah diberikan.
2. Memberikan motivasi kepada Ibu untuk selalu aktif dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya melalui keaktifan petugas kesehatan.

#### 7.2.4. Bagi peneliti lainnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat merancang inovasi sistem informasi seperti short message service (sms) yang memberikan kemudahan Ibu bayi mendapatkan informasi terkait kegiatan layanan imunisasi di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Padang.
2. Menjadi bahan masukan bagi peneliti lainnya agar dapat menyempurnakan penelitian tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku Ibu terhadap pemberian imunisasi dasar.

